MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PERSEDIAAN BARANG JADI DAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA PADA UMKM KERIPIK PISANG KAK ENCIK

Mar'atul Chamidah, Ahmad Yani, Akhmad Naruli
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
maratulchamidah@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of finished goods inventory and cost of production on business profits. Technical analysis in this research was carried out using quantitative analysis. Quantitative data comes from company financial reports for the monthly period 2021 - 2022. Testing was carried out using normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression and hypothesis tests. The results of the research show that inventory of finished goods has a significant effect with a positive coefficient on business profit, Cost of production has a significant effect with a negative coefficient on business profit, Inventory of finished goods and cost of production simultaneously have a significant effect on business profit.*

Keywords: Finished Goods Inventory, Cost of Goods Production, Operating Profit

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan barang jadi dan harga pokok produksi terhadap laba usaha. Teknis analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif bersumber dari laporan keuangan perusahaan periode bulanan tahun 2021 – 2022. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan barang jadi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisiensi positif terhadap laba usaha, Harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisiensi negatif terhadap laba usaha, Persediaan barang jadi dan harga pokok produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Kata Kunci : Persediaan Barang Jadi, Harga Pokok Produksi, Laba Usaha

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Setiap bisnis akan merencanakan kegiatannya di masa depan untuk mendapatkan keuntungan dan mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan, yang tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan dan operasionalnya. Kesuksesan bisnis sering kali digambarkan dengan keuntungan yang diperoleh bisnis tersebut, namun besarnya keuntungan sebenarnya tidak selalu menjadi tolak ukur bagi perusahaan yang telah menjalankan bisnisnya secara efektif. Untuk menilai efisiensi suatu usaha dapat didasarkan pada keuntungan sebenarnya yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan tersebut dengan menghitung pendapatan usaha dan beban usaha yang biasa disebut laba usaha.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai langkah yang bersifat prediktif dan efektif untuk mengurangi ketidakpastian posisi keuangan perusahaan dan menjaga perusahaan tetap bertahan dengan berbagai cara, termasuk menyediakan barang dan jasa sesuai selera masyarakat. Oleh karena itu, keadaan produksi, termasuk biaya produksi, upah, bahkan aktivitas pemasaran, yang merupakan aktivitas utama perusahaan untuk mencapai outputnya, perlu diperhatikan dalam hal dampak pertumbuhan yang signifikan terhadap nilai bisnis dan profitabilitas. dalam rangka persaingan komersial yang semakin ketat, yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan. Ketatnya persaingan dunia usaha saat ini tidak terkecuali bagi usaha kecil dan menengah yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional.

Kunci utama dalam kegiatan perusahaan dagang dan manufaktur terletak pada pengelolaan persediaannya. Persediaan, sebagai salah satu kebutuhan utama perusahaan, memainkan peran krusial dalam kelancaran aktivitas operasional. Gangguan atau hambatan dalam manajemen persediaan, seperti yang diungkapkan oleh Hernawati (2021), dapat mengakibatkan dampak serius, termasuk risiko kehilangan penjualan dan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan, khususnya dalam sektor barang konsumsi, perlu memberikan perhatian khusus pada penyimpanan persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Persediaan tidak hanya berdampak pada penjualan, tetapi juga dapat menjadi hambatan dalam proses produksi. Masalah seperti keterlambatan persediaan dapat menghambat produksi dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengatasi hal ini, manajemen perlu efektif merencanakan dan mengendalikan persediaan, dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan unit. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola persediaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

secara profesional, mengakui bahwa nilai persediaan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan usaha, menciptakan aset yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Semua bisnis, besar dan kecil, sering kali berusaha meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh. Lebih banyak cara akan diambil untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya-biaya ini meliputi biaya material, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead produksi. Biaya produksi menentukan harga jual suatu produk atau jasa, sehingga mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh.

Paparan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terdapat urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Persediaan Barang Jadi Dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Keripik Pisang Kak Encik"**

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan Barang Jadi

Barchelino (2016) menyatakan persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan. Persediaan barang jadi adalah persediaan barang – barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada konsumen atau perusahaan lain.

Harga Pokok Produksi

Menurut Humaira & Huda (2022) harga pokok produksi ialah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi, hingga menjadi barang siap dijual dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi turut berperan pada penetapan harga pokok penjualan produk. Oleh sebab itu, penetapan harga pokok produksi perlu

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dikelola dengan baik agar tidak over-budget dan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi baiya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya- biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

Laba Usaha

Menurut KBBI, laba didefinisikan sebagai selisih lebih harga penjualan yang lebih besar dari harga pembelian atau biaya produksi;keuntungan yang diperoleh dengan menjual barang yang lebih tinggi daripada pembeliaannya, membungakan uang, dan aktivitas lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, laba usaha adalah keuntungan lebih yang didapat oleh suatu usaha dari selisih antara harga pembelian atau biaya produksi dan harga penjualan yang ditawarkan kepada konsumen.

Dalam konsep akuntansi atau keuangan perusahaan, laba adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk. Nilai ini kemudian dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan, dan menghasilkan angka laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi dengan kata lain, laba juga dapat dipahami sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba usaha atau laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan.

Hipotesis

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara persediaan barang jadi (X1) terhadap laba usaha (Y)

H_2 = Ada pengaruh signifikan antara harga pokok produksi (X2) terhadap laba usaha (Y)

H_3 = Ada pengaruh signifikan antara persediaan barang jadi (X1) dan Harga Pokok Produksi (X2) terhadap laba usaha (Y)

METODE PENELITIAN

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif merupakan komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Deskriptif merupakan sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasika membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier b yang dibantu dengan aplikasi SPSS dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

Keterangan :
Y : Laba Usaha
X1X2 : Persediaan Barang Jadi dan Harga Pokok Produksi
a : Perpotongan dari variable Y, yaitu titik potong dengan sumbu tegak
β :Koefisiensi regresi, sebagai ukuran pengaruh variable independent terhadap variable dependen.
u : Error term

HASIL PENELITIAN

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang dianggap baik dan dapat diandalkan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas data residual. Jika hasil dari uji K-S menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji K-S berada di bawah 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Std. Deviation	422459,61910305
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,082
	Negative	-0,126
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig yang dihasilkan adalah 0,200 (Sig > 0,05) atau lebih besar dari 0,05. Dengan asumsi data dikatakan normal jika (Sig > 0,05).

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel – variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing – masing variabel independen. Yang perlu dilihat adalah nilai VIF. Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30342332,650	11853103,864		2,560	0,018		
	X1	0,502	0,079	1,518	6,367	0,000	0,069	14,442
	LN_X2	-2048984,931	822590,538	-0,594	-2,491	0,021	0,069	14,442
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diperoleh nilai VIF sebesar 14,442. Oleh karena nilai tersebut lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai Predicted Standardized sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai Residual Stundentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Namun, jika scatterplot menyebar secara acak maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

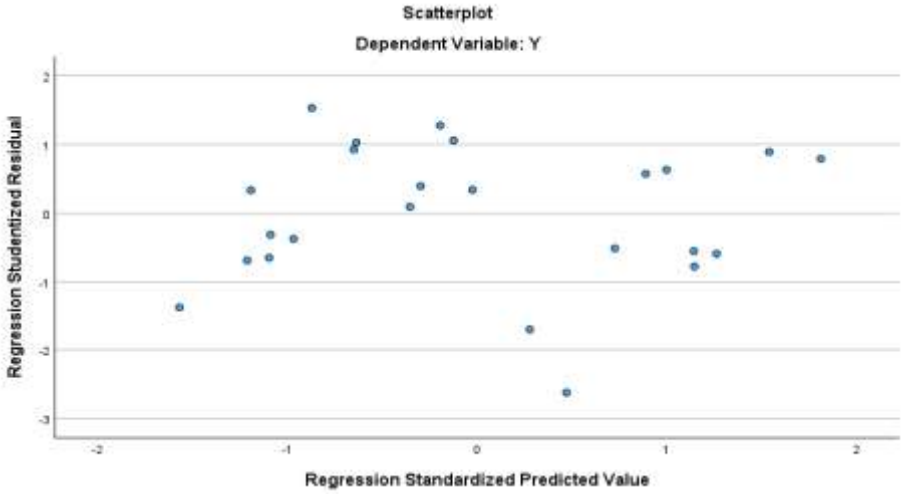

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu regression standardized predicted value. Oleh karena itu, berdasarkan grafik tersebut di nyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah uji Durbin Watson dengan ketentuan jika DW dibawah -2 atau DW < -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW > +2 berarti tidak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terdapat autokorelasi positif dan jika DW dibatas +2 atau DW > +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958a	0,917	0,909	442119,300	1,384
a. Predictors: (Constant), LN_X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Dari tabel summary di peroleh nilai Durbin Watson 1,384. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin Watson. Pada persamaan regresi diatas dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah pengamatan 24 dan terdapat 2 variabel bebas, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,1878 dan nilai dU sebesar 1,5464. Nilai dU yaitu 1.5464 < nilai dW yaitu 1,384 < 4 – dU (2,4536). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30342332,650	11853103,864		2,560	0,018
	Persediaan barang jadi	0,502	0,079	1,518	6,367	0,000
	Harga pokok produksi	-2048984,931	822590,538	-0,594	-2,491	0,021
a. Dependent Variable: Laba usaha						

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel persediaan barang jadi sebesar 0,502 sedangkan variabel harga pokok produksi -2048984,931 sehingga model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Y = 30342332,650 + 0,502 X1 – 2.048.984,931 + e

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika variabel X1 (Persediaan barang jadi) dan X2 (Harga pokok produksi) adalah konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (Laba usaha) sebesar 30342332,650.
2. Nilai koefisien regresi variabel persediaaan barang jadi (X1) sebesar 0,502. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan searah dari variabel persediaan barang jadi (X1) terhadap variabel laba usaha (Y), yang artinya apabila variabel persediaan barang jadi (X1) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel laba usaha (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,502 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel harga pokok produksi (X2) sebesar -2.048.984,931. Artinya variabel harga pokok produksi (X2) mempunyai koefisiensi negatif terhadap variabel laba usaha (Y). Artinya apabila variabel harga pokok produksi (X2) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel laba usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.048.984,931 begitupun sebaliknya.

Uji t Parsial

Tabel 6
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30342332,650	11853103,864		2,560	0,018
	Persediaan barang jadi	0,502	0,079	1,518	6,367	0,000
	Harga pokok produksi	-2048984,931	822590,538	-0,594	-2,491	0,021
a. Dependent Variable: Laba usaha						

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas besarnya angka t tabel dengan ketentuan 0,05 dan dk = (n-k-1) atau (24-2-1) = 21 sehingga nilai t tabel sebesar 2,080, maka dapat diketahui masing – masing variabel sebagai berikut :

1) Variabel persediaan barang jadi (X1) terhadap laba usaha (Y). Dari tabel coefficients diatas diperoleh nilai t hitung = 6,367 yang artinya t hitung > dari t tabel (6,367 > 2,080) dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka H_O ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh persediaan barang jadi (X1) terhadap laba usaha (Y).
2) Variabel harga pokok produksi (X2) terhadap laba usaha (Y). Dari tabel coefficients diatas diperoleh nilai t hitung = -2,491 yang artinya t hitung > dari t tabel (-2,491 > 2,080) dengan signifikansi 0,021 < 0,05 maka H_O ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh harga pokok produksi (X2) terhadap laba usaha (Y).

5) Uji F Simultan

Tabel 7
Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45571465633561,500	2	22785732816780,700	116,569	<,001b
	Residual	4104858984771,860	21	195469475465,327		
	Total	49676324618333,300	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X2, X1						

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan f hitung = 155,304 untuk menentukan nilai f tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan df = (n-k) atau (24-2) = 22 sehingga nilai f tabel sebesar 3,44. Jadi hasil perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (116,569 > 3,44) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka secara simultan (bersama – sama) variabel independen persediaan barang jadi (X1) dan harga pokok produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958a	0,917	0,909	442119,300	1,384
a. Predictors: (Constant), Harga pokok produksi, Persediaan barang jadi					
b. Dependent Variable: Laba usaha					

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,917 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 91,7% terhadap variabel Y dan 8,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

PEMBAHASAN

1) **Pengaruh Persediaan Barang Jadi Terhadap Laba Usaha Umkm Keripik Pisang Kak Encik Secara Parsial**

Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa persediaan barang jadi berpengaruh terhadap laba usaha pada UMKM Keripik Pisang Kak Encik. Penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung = 6,367 yang artinya t hitung > dari t tabel (6,367 > 2,080) dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara persediaan barang jadi (X1) terhadap laba usaha (Y). Arah tanda positif menunjukkan semakin besar persediaan, maka cenderung meningkatkan laba.

2) **Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Usaha Pada Umkm Keripik Pisang Kaka Encik Secara Parsial**

Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba usaha pada UMKM Keripik Pisang Kak Encik. Penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung = -2,491 yang artinya t hitung > dari t tabel (-2,491 > 2,080) dengan signifikansi 0,021 < 0,05 maka H_O ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif antara harga pokok produksi (X2) terhadap laba usaha (Y).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Arah tanda negatif menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi, maka cenderung mengurangi laba usaha.

3) Pengaruh Persediaan Barang Jadi Dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Usaha Umkm Keripik Pisang Kak Encik Secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan f hitung = 116,569 untuk menentukan nilai f tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan df = (n-k) atau (24-2) = 22 sehingga nilai f tabel sebesar 3,44. Jadi hasil perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (116,569 > 3,44) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka secara simultan (bersama – sama) variabel independen persediaan barang jadi (X1) dan harga pokok produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persediaan barang jadi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisiensi positif terhadap laba usaha pada UMKM Keripik Pisang Kak Encik. Dengan hasil hipotesis penelitian H_0 pada penelitian ini ditolak atau H_a diterima yaitu persediaan barang jadi berpengaruh positif terhadap laba usaha dimana semakin besar persediaan barang jadi, maka akan cenderung meningkatkan laba usaha.
2. Harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisiensi negatif terhadap laba usaha pada UMKM Keripik Pisang Kak Encik. Dengan hasil hipotesis penelitian H_0 pada penelitian ini ditolak atau H_a diterima yaitu harga pokok produksi berpengaruh negatif terhadap laba usaha dimana semakin besar harga pokok produksi, maka akan cenderung mengurangi laba usaha.
3. Persediaan barang jadi dan harga pokok produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha UMKM Keripik Pisang Kak Encik. Dengan hasil regresi linear kedua variabel berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel laba usaha.

Saran

Saran untuk perusahaan untuk senantiasa memperhatikan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya biaya terkait persediaan barang jadi dan harga pokok produksi sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh akan semakin mengalami peningkatan.

DAFTAR REFERENSI

Ardilla, M. (2022). *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–58.

Barchelino, R. (2016). the Analysis of Psak No.14 Application Toward Inventory Recording and Valuation Method At Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 4 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penerapan PSAK… Jurnal EMBA, *837*(1), 837–846.

Ferawati, Davita Fersiartha, K., & Yuliana, I. (2020). Analisis Pengaruh Persediaan Barang Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Cv Davin Jaya Karimun). *Jurnal Cafetaria*, *1*(2), 33–44. https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i2.146

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Humaira, S. T., & Huda, S. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Biaya Promosi terhadap Penjualan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021 Abstrak*. *5*(3), 160–168. https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2450

Satwika, F., Dr.Hendranto, SE, Ak., M., & Dr.Djusnimar Zultilisna, Dra, Ak., M. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih. *Journal of Controlled Release*, *11*(2), 430–439.

Syamsinar. (2017). *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Balqis Catering Di Kota Makassar*.